

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Novel adalah karya sastra dalam bentuk prosa panjang. Sama halnya dengan karya sastra lain, novel juga merupakan hasil imajinasi pengarang dan memuat cerita yang berupa tiruan dari kehidupan nyata. Cerita yang diangkat pada novel bercermin dari pengalaman dan peristiwa yang dialami atau diamati oleh pengarang. Cerita pada novel lebih kompleks, karena bukan hanya satu tokoh yang diceritakan tetapi juga menceritakan kehidupan tokoh mulai dari watak, perilaku, perasaan, keinginan, serta tokoh di sekitarnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2018: 13) cerita yang dimuat dalam novel secara bebas, menyuguhkan suatu hal dengan jumlah yang lebih banyak, rinci, detail, serta banyak mengaitkan beragam konflik yang kompleks.

Novel menceritakan kehidupan tokoh hingga tokoh tersebut mengalami perubahan nasib (Kresnasari, dkk, 2022: 58). Tokoh adalah pemeran cerita dalam novel. Tokoh memiliki peranan yang sangat penting pada novel karena tokoh berfungsi untuk menghidupkan cerita. Penggambaran tokoh dalam novel layaknya pada kehidupan nyata. Artinya tokoh digambarkan secara utuh yaitu memiliki jiwa dan raga. Tokoh juga dibekali kepribadian yang dibentuk sesuai keinginan dari pengarang. Antara tokoh satu dengan tokoh lain mempunyai kepribadian yang berbeda. Hal tersebut akan memunculkan ciri khas seorang tokoh. Biasanya seorang pengarang lebih menekankan gambaran tokoh utama dibandingkan tokoh lain.

Seorang pengarang mempunyai beberapa cara untuk menunjukkan kepribadian dari tokoh dalam cerita yang ditulisnya. Kepribadian bisa ditunjukkan

secara langsung oleh pengarang. Jadi, pengarang akan mengungkapkan kepribadian tokoh melalui narasi. Pengarang juga bisa menampilkan kepribadian suatu tokoh melalui dialog tokoh lain. Selain itu, kepribadian juga bisa digambarkan secara tidak langsung yang dilihat ketika tokoh tersebut dikenai suatu konflik. Cara tokoh menyikapi konflik akan menunjukkan bagaimana kepribadian yang dimiliki oleh tokoh. Pada penggambaran tidak langsung pembaca dapat menafsirkan sendiri kepribadian tokoh tersebut.

Kepribadian dikaji dalam sebuah ilmu yang disebut psikologi. Setiap tokoh dalam cerita diciptakan beserta kepribadian yang melekat pada tokoh itu sendiri, hal tersebut menyebabkan psikologi memiliki hubungan yang erat dengan sastra. Ketika menulis karya seorang pengarang sedang mencurahkan isi hati dan pikirannya, sehingga kejiwaan dari pengarang akan mempengaruhi karya yang dihasilkan. Psikologi sastra adalah ilmu yang mengkaji tentang aktivitas kejiwaan tokoh dalam karya sastra. Sejalan dengan itu, menurut Endaswara (2022: 99), sastra selaku gejala kejiwaan mengandung kejadian-kejadian kejiwaan yang muncul melalui tingkah laku tokoh-tokoh di dalamnya.

Novel *Funiculi Funicula* karya Toshikazu Kawaguchi, seorang penulis naskah yang juga terlibat di dunia film. Beberapa karya yang dihasilkannya yaitu novel *Funiculi Funicula*, *Before Your Memory*, dan *Before We Say Goodbye*. Pada penelitian ini menggunakan novel *Funiculi Funicula: Before the Coffee Gets Cold* atau seri 1 dari dua novel *Funiculi Funicula*. Novel tersebut termasuk novel populer dengan jumlah penjualan lebih dari 15.000 di *marketplace*. Selain itu novel ini juga pernah memenangkan penghargaan utama pada festival Teater Sugunami ke 10. Pada novel diceritakan adanya sebuah kafe di Jepang yang dapat mengembalikan

seseorang ke masa lalu, serta pergi ke masa depan. Novel tersebut terdiri atas 4 bab, pada setiap bab memiliki cerita dan tokoh utama yang berbeda-beda. Adapun 4 bab tersebut terdiri atas, Kekasih, Suami-Istri, Kakak-Adik, serta Ibu dan Anak. Tokoh utama dalam novel *Funiculi Funicula* yaitu Fumiko, Kotake, Hirai, dan Kei.

Penggunaan novel *Funiculi Funicula: Before the Coffee Gets Cold* pada penelitian ini karena novel tersebut menceritakan keajaiban dari kafe Funiculi Funicula. Keajaiban tersebut memberikan pesan kepada para pembaca untuk menghargai waktu dan menerima takdirnya entah baik atau buruk. Meskipun, dalam novel diceritakan bahwa seseorang bisa ke masa lalu atau ke masa depan, tetapi takdir tetaplah takdir, tidak ada manusia yang dapat mengubahnya. Novel *Funiculi Funicula: Before the Coffee Gets Cold* juga menyuguhkan satu permasalahan besar pada setiap bab. Permasalahan yang dialami tokoh dalam novel *Funiculi Funicula: Before the Coffee Gets Cold* menggambarkan kepribadian tokoh. Cara tokoh ketika menghadapi beberapa syarat yang harus ditaati juga mendeskripsikan kepribadian tokoh tersebut.

Tokoh Fumiko Kiyogawa merupakan salah satu tokoh utama dalam novel *Funiculi Funicula*. Dia adalah seorang wanita karir yang sukses. Tokoh Fumiko dalam novel tersebut digambarkan berbeda dengan tokoh utama lain yang ingin kembali ke masa lalu. Fumiko adalah satu-satunya tokoh yang mengetahui keajaiban kafe Funiculi Funicula dari acara hiburan televisi tentang legenda urban. Sebelumnya, Fumiko juga pernah membaca artikel majalah tentang keajaiban kafe tersebut. Dua sumber tersebut menyebabkan Fumiko mempercayai keajaiban kafe Funiculi Funicula, berbeda dengan tokoh lain yang sekedar tahu dan tidak percaya terhadap keajaiban kafe tersebut.

Hanya Fumiko yang ingin mencoba keajaiban kafe Funiculi Funicula dengan kesadaran dirinya. Fumiko yang sebelumnya telah mengetahui keajaiban kafe dari televisi dan artikel, tetap mempertimbangkan keinginannya kembali ke masa lalu. Hal tersebut juga berbeda dengan tokoh lain yang kembali ke masa lalu karena dorongan oleh tokoh lain. Fumiko juga satu-satunya tokoh yang ingin pergi ke masa depan setelah berhasil kembali ke masa lalu. Keinginan Fumiko tersebut mengungkap fakta baru tentang keajaiban kafe, yaitu seseorang hanya mempunyai kesempatan satu kali untuk merasakan keajaiban kafe tersebut. Berdasarkan alasan tersebut kepribadian Fumiko layak untuk dikaji.

Selain memiliki banyak perbedaan dengan tokoh lain. Karakter Fumiko dalam novel digambarkan sebagai seorang ekstrover. Hal tersebut dibuktikan dengan, dirinya yang tidak gengsi mengatakan alasannya kepada orang lain, bahwa ingin kembali ke masa lalu dirinya untuk menemui Goro dan meminta Goro agar tidak pergi ke Amerika. Berdasarkan karakter tersebut teori tipologi kepribadian Jung dapat digunakan untuk menganalisis kepribadian Fumiko. Jung (dalam Alwisol: 47-48) menggambarkan kepribadian seseorang melalui kombinasi sikap dan fungsi. Sikap manusia terdiri atas ekstrover dan introver. Adapun fungsi yang dimaksud yaitu, pikiran, perasaan, sensasi, dan intuisi. Gabungan antara sikap dan fungsi menghasilkan 8 macam tipe manusia yang disebut dengan tipologi kepribadian. Adapun 8 tipe tersebut yaitu, ekstrover-pikiran, introver-pikiran, ekstrover-perasaan, introver-perasaan, ekstrover-sensasi, introver-sensasi, ekstrover-intuisi, dan introver-intuisi.

Teori tipologi kepribadian Jung telah digunakan pada penelitian sebelumnya yang berjudul “Tipe Kepribadian Tokoh Sena dalam Novel *Podcast* Karya Kara

Thani: Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung” oleh Virga Annisya Putri. Adapun penelitian lainnya berjudul “Analisis Kepribadian Tokoh Utama Lin dalam Novel *Rasa Karya Tere Liye*” oleh Marta Lise Pung, dkk. Dua penelitian relevan tersebut menunjukkan perbedaan dengan penelitian ini, yaitu terletak pada objek, sehingga penelitian dengan judul “Tipologi Kepribadian Tokoh Fumiko dalam Novel *Funiculi Funicula Karya Toshikazu Kawaguchi*” belum pernah dilakukan sebelumnya. Urgensi penelitian ini ialah menunjukkan bahwa bukan hanya manusia yang memiliki kepribadian yang dapat diteliti, tetapi tokoh dalam novel juga memiliki kepribadian yang dapat diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah bagaimana tipologi kepribadian tokoh Fumiko dalam novel *Funiculi Funicula: Before the Coffee Gets Cold* karya Toshikazu Kawaguchi?

1.3 Tujuan Penelitian

Dilakukannya penelitian ini dengan tujuan mendeskripsikan tipologi kepribadian tokoh Fumiko dalam novel *Funiculi Funicula: Before the Coffee Gets Cold* karya Toshikazu Kawaguchi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu, manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah contoh kajian menggunakan pendekatan psikologi sastra, khususnya teori tipologi kepribadian Carl Gustav Jung.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini mampu memperluas pemahaman mengenai kepribadian tokoh Fumiko yang terdapat pada novel *Funiculi Funicula: Before the Coffee Gets Cold* karya Toshikazu Kawaguchi.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang akan mengkaji topik yang sejenis dengan penelitian ini.

1.5 Batasan Penelitian

Adanya batasan penelitian bertujuan untuk menghindari terjadinya penyimpangan sehingga pokok permasalahan yang diteliti menjadi melebar dan tidak terarah. Hal tersebut akan menyebabkan tujuan dari penelitian tidak dapat dicapai. Penelitian ini memiliki batasan masalah yang terbatas pada fokus analisis tipologi kepribadian tokoh Fumiko dalam novel *Funiculi Funicula: Before the Coffee Gets Cold* karya Toshikazu Kawaguchi.

1.6 Definisi Istilah

Adanya definisi istilah ini digunakan untuk memberikan penafsiran yang seragam terkait istilah-istilah yang dicantumkan dalam penelitian. Definisi istilah pada penelitian ini meliputi:

- 1) Novel merupakan karya sastra berupa prosa panjang yang mengisahkan kehidupan seorang tokoh beserta lingkungan di sekitarnya.
- 2) Psikologi sastra ialah ilmu yang mempelajari tentang kejiwaan yang tercermin dalam karya sastra.
- 3) Tokoh utama adalah seseorang yang memegang peran utama dalam cerita.
- 4) Kepribadian adalah karakter yang menjadi ciri khas seseorang dan menyebabkan orang tersebut berbeda dengan orang lain.